



## Pengaruh Efikasi Diri, Harga Diri, dan Locus Kendali Internal Terhadap Kinerja Pengelola Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Bangkalan pada Masa Pandemi Covid-19

Bhiatul Ayu Fitriya<sup>1</sup>, Mudji Kuswinarno<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura

### INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima

Diperbaiki

Disetujui

Keywords:

Self-efficacy; Self-esteem;  
Internal Locus of Control; and  
performance.

### Abstract

*The number of cooperatives in Bangkalan Regency continues to decline because there are many cooperatives that do not operate indicating that the cooperative management is not doing well, one of which is a cooperative with a savings and loan business in Bangkalan District. The performance problems of saving and loan cooperative managers occur because of the influence of personality factors such as self-efficacy, self-esteem, and internal locus of control. This study uses quantitative methods using multiple regression analysis and the sampling technique is simple random sampling. The total population was 65 people and the number of samples used was 56 people. Partially and simultaneously self-efficacy, self-esteem, and internal locus of control have a positive and significant effect on the performance of cooperative managers and self-efficacy is a dominant variable with the highest beta.*

✉ Penulis Korespondensi\*

Mudji Kuswinarno

Email:

[mudjikuswinarno@trunojoyo.ac.id](mailto:mudjikuswinarno@trunojoyo.ac.id)

P-ISSN: 2775-3093

E-ISSN: 2792-0167

DOI :

Citation : Fitriya, Bhiatul Ayu & Mudji Kuswinarno (2021), Pengaruh Efikasi Diri, Harga Diri, dan Locus Kendali Internal Terhadap Kinerja Pengelola Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Bangkalan pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Kajian Ilmu Manajemen, 1 (4), hlm. 437-443.

### PENDAHULUAN

Adanya pandemi menjadikan terbatasnya ruang gerak, penyusunan ulang sistem kerja yang ada, dan menurunkan semangat kerja sehingga kinerja dapat menurun. Adanya pengurus dan karyawan yang kinerjanya di bawah standar dalam mengelola usaha koperasi dan lupa dengan tujuan awal pembentukan koperasi untuk memajukan kesejahteraan anggota.

Sering ditemukan di beberapa koperasi khususnya koperasi simpan pinjam yang meminjamkan dana kepada anggotanya dengan bunga pinjaman yang tinggi. Apabila keadaan tersebut terjadi berkepanjangan akan mengakibatkan koperasi yang tidak konsisten terhadap tujuan dari berdirinya koperasi dan rentan untuk tidak menjalankan aktivitasnya.

Terdapat beberapa penyebab koperasi tidak aktif yaitu dikarenakan adanya rasa percaya diri pada kemampuan yang dimiliki oleh pengelola koperasi simpan pinjam tetapi tidak diimbangi dengan kemampuan yang sesuai terkait pemahaman perkoperasian dan unit usaha koperasi sehingga menyebabkan ketimpangan pada efikasi diri yang dimiliki pengelola simpan pinjam. Kurangnya harga diri pada diri pengelola koperasi simpan pinjam terkait semangat kerja yang rendah seperti pengelola koperasi yang sering tidak datang ke koperasi. Kurangnya keyakinan terkait lokus kendali internal seperti kemampuan pengurus dan karyawan koperasi simpan pinjam yang kurang berkembang dalam mengelola usaha koperasi maupun manajemen koperasi. Permasalahan tersebut yang menyebabkan koperasi tidak aktif.

Pentingnya diteliti penelitian ini karena tujuan peneliti ingin mengetahui adakah ada “pengaruh yang disebabkan oleh variabel efikasi diri, harga diri, dan lokus kendali internal pada kinerja pengelola koperasi pada masa pandemi Covid-19” supaya tetap menjalankan tujuan koperasi dalam menyejahterakan anggota, terus aktif dalam koperasi meskipun dalam masa pandemi, dan dapat meningkatkan kinerja koperasi terutama variabel yang diteliti, sehingga menjadi acuan bagi koperasi lain dan dapat meminimalisir koperasi yang tidak aktif beroperasi. Selain itu penting untuk mengetahui perilaku kinerja pengelola koperasi karena salah satu faktor yang berpengaruh pada kinerja pengelola dapat berasal dari keperibadian pengelola koperasi seperti: efikasi diri, harga diri, dan lokus kendali internal.

Berdasarkan data temuan yang didapat dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan (2021:201) menunjukkan penurunan jumlah koperasi yang aktif setiap tahunnya. Penurunan terbesar terlihat pada kecamatan Bangkalan sebanyak 81 koperasi tidak aktif pada kurun waktu tahun 2016-2019 seperti yang tertera pada tabel berikut:

**Tabel 1.1 Jumlah Koperasi Aktif di Kabupaten Bangkalan, 2016-2019**

Kecamatan	2016	2017	2018	2019
Kamal	44	44	44	19
Labang	25	25	25	4
Kwanyar	33	33	33	9
Modung	44	47	34	4
Blega	45	44	32	4
Konang	22	22	20	3
Galis	34	34	31	2
Tanah Merah	42	42	39	8
Tragah	30	30	30	4
Socah	29	29	22	5
Bangkalan	189	188	169	103
Burneh	46	41	43	18
Arosbaya	39	39	30	5
Geger	28	28	5	8
Kokop	31	31	26	3
Tanjung Bumi	39	39	37	8
Sepulu	33	33	36	4
Klampus	36	36	33	3
Kabupaten Bangkalan	789	785	689	214

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan

Sedikitnya jumlah koperasi dan setiap tahunnya koperasi yang aktif terus berkurang diharapkan penelitian tersebut dapat membantu pengelola koperasi terutama jenis koperasi simpan pinjam di kecamatan Bangkalan untuk terus meningkatkan kinerjanya sehingga mengurangi tidak aktifnya koperasi di kecamatan Bangkalan.

Koperasi yang ada di Kabupaten Bangkalan dibedakan menjadi empat jenis yaitu koperasi dengan jenis produksi, konsumsi, simpan pinjam, dan serba usaha. Kecamatan Bangkalan merupakan kecamatan yang paling besar jumlah koperasi yang masih aktif. Koperasi di kecamatan Bangkalan didominasi oleh jenis koperasi konsumsi dengan jumlah koperasi yang aktif sebanyak 84 unit koperasi, jumlah koperasi produksi dan koperasi simpan pinjam yang masih aktif sama sebanyak 8 unit koperasi, sedangkan koperasi serba usaha hanya terdapat 3 unit koperasi yang masih aktif.

Jenis koperasi simpan pinjam merupakan salah satu koperasi yang jumlahnya tergolong sedikit di Kecamatan Bangkalan, adanya dampak pandemi Covid-19 di sektor perekonomian yang mengakibatkan masyarakat membutuhkan bantuan pinjaman dana dari koperasi untuk memenuhi kebutuhannya.

Sedikitnya jumlah koperasi dan setiap tahunnya koperasi yang aktif terus berkurang diharapkan penelitian tersebut dapat membantu pengelola koperasi terutama jenis koperasi simpan pinjam di kecamatan Bangkalan untuk terus meningkatkan kinerjanya sehingga mengurangi tidak aktifnya koperasi di kecamatan Bangkalan.

Dari permasalahan tersebut dapat dirumuskan yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh variabel efikasi diri terhadap kinerja pengelola koperasi simpan pinjam?
2. Apakah terdapat pengaruh variabel harga diri terhadap kinerja pengelola koperasi simpan pinjam?
3. Apakah terdapat pengaruh variabel lokus kendali internal terhadap kinerja pengelola koperasi simpan pinjam?
4. Apakah variabel efikasi diri, harga diri, dan lokus kendali internal berpengaruh secara simultan terhadap kinerja pengelola koperasi simpan pinjam?
5. Diantara variabel efikasi diri, harga diri, dan lokus kendali internal, variabel manakah yang berpengaruh dominan terhadap kinerja pengelola koperasi simpan pinjam?

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, menggunakan alat analisis data berupa analisis regresi linear berganda, dan menggunakan teknik simple random sampling. Jumlah pengurus dan karyawan yang berada di koperasi simpan pinjam Kecamatan Bangkalan merupakan jumlah populasi yang digunakan. Jumlah populasi dari 8 koperasi simpan pinjam didapat sebanyak 65 orang. Jumlah populasi yang sedikit diakibatkan karena tidak banyak koperasi dengan jenis simpan pinjam. Total sampel yang digunakan berjumlah 56 orang yang terdiri dari pengurus dan karyawan koperasi simpan pinjam di kecamatan Bangkalan didapatkan dari rumus slovin yang dirumuskan sebagai berikut: Penyajian rumus dan keterangan dari rumus dapat dilihat di bawah:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} \tag{1}$$

$$n = \frac{65}{1 + 65 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{65}{1,1625} = 55,91 \text{ dibulatkan } 56$$

Setelah diperoleh ukuran sampel maka langkah selanjutnya adalah menentukan responden pengelola koperasi simpan pinjam. Adapun jumlah sampel anggota secara keseluruhan sebesar 56 orang, dengan menggunakan rumus metode alokasi proporsional sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n \tag{2}$$

Tabel 3.3 Jumlah Pengelola Koperasi Simpan Pinjam Dijadikan Sampel

Nama Koperasi	Populasi Pengelola	Sampel Pengelola
Koperasi Harapan Jaya	12	$\frac{12}{65} \times 56 = 10$
Koperasi Sendang Enam Sembilan	8	$\frac{8}{65} \times 56 = 7$
Koperasi BMT UGT Sidogiri	6	$\frac{6}{65} \times 56 = 5$
Koperasi Pegawai Statistik	8	$\frac{8}{65} \times 56 = 7$
Koperasi Pengayoman	7	$\frac{7}{65} \times 56 = 6$
Koperasi Bakti Husada	11	$\frac{11}{65} \times 56 = 10$
Koperasi Kartika Trunojoyo	6	$\frac{6}{65} \times 56 = 5$
Koperasi Bumi Permata Hati	7	$\frac{7}{65} \times 56 = 6$
<b>Jumlah</b>	<b>65</b>	<b>56</b>

Sumber: Data diolah 2021

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh Efikasi Diri (X1) Terhadap Kinerja Pengelola (Y)

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa efikasi diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja pengelola koperasi simpan pinjam. Hal ini dapat dilihat dari uji t dengan nilai slope Unstandardized Coefficient (B) bernilai positif sebesar 0,882 dan koefisien thitung yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$ . Sedangkan hasil thitung sebesar sebesar 3,800 lebih besar dari ttabel sebesar 1,673, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama penelitian ini terdapat pengaruh efikasi diri (X1) terhadap kinerja pengelola koperasi simpan pinjam (Y).

Permasalahan yang dihadapi oleh pengelola koperasi simpan pinjam yaitu tingginya rasa kepercayaan diri pada kemampuan yang dimiliki tetapi tidak diimbangi dengan kemampuan yang sesuai terkait pemahaman perkoperasian dan unit usaha koperasi. Hal tersebut dapat terlihat bahwa tidak adanya inovasi dan kreativitas yang dilakukan oleh pengelola koperasi dalam menjalankan usaha koperasi. Tidak adanya pembaharuan dalam mengelola koperasi menyebabkan kesulitan bagi koperasi untuk berkembang.

Sehingga perlu adanya peningkatan kemampuan melaksanakan tugasnya dengan cara membimbing dan memberikan pelatihan kepada pengelola koperasi. Dengan begitu pengelola koperasi dapat mengaktualisasi apa yang diperolehnya saat diberikan pelatihan dan bimbingan sehingga dapat meningkatkan hasil kerjanya dan dapat memberikan dampak positif bagi kinerja koperasi simpan pinjam. Nyatanya masih jarang diadakan pelatihan dan diperparah dengan adanya pandemi Covid-19 yang sedang melanda dan dirasakan oleh koperasi khususnya pengelola koperasi simpan pinjam yang harus dapat meningkatkan kemampuannya ditengah pandemi. Adanya pandemi Covid-19 menyebabkan semakin sulitnya untuk melakukan kegiatan seperti pelatihan dalam meningkatkan kemampuan pengelola koperasi, hal tersebut dikarenakan ruang lingkup yang dibatasi. Sehingga pengurus koperasi hanya melakukan bimbingan dan memberi saran kepada karyawan koperasi untuk memberikan pelayanan terbaik dimasa pandemi saat ini.

### Pengaruh Harga diri (X2) Terhadap Kinerja Pengelola (Y)

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa harga diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja pengelola koperasi simpan pinjam. Hal ini dapat dilihat dari uji t dengan nilai slope Unstandardized Coefficient (B) bernilai positif sebesar 0,472 dan koefisien thitung yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,005 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$ , sedangkan hasil thitung sebesar sebesar 2,924 lebih besar dari ttabel sebesar 1,673, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua penelitian ini terdapat pengaruh harga diri (X2) terhadap kinerja pengelola koperasi simpan pinjam (Y).

Permasalahan yang dihadapi oleh pengelola koperasi simpan pinjam yaitu semangat kerja yang rendah seperti pengelola koperasi simpan pinjam yang sering tidak datang ke koperasi. Beberapa responden menyatakan setuju bahwa dirinya memiliki semangat kerja rendah. Semangat kerja rendah yang ada pada pengelola simpan pinjam disebabkan karena kurangnya dorongan atau motivasi sehingga pengelola koperasi belum sepenuhnya merasa dihargai. Perlunya adanya dorongan dalam bentuk reward seperti pujian atau dapat berupa bonus kepada pengelola yang telah berprestasi atau menunjukkan kinerja yang baik. Dengan begitu pengelola koperasi akan meningkatkan kinerjanya dan berdampak pada kinerja koperasi simpan pinjam.

Pemberian reward berupa bonus atau insentif tidak dapat dilakukan pada saat pandemi Covid-19 seperti saat ini karena keadaan koperasi yang tidak stabil terutama pada usaha simpan pinjam yang ada dikoperasi mengalami penurunan. Penurunan tersebut terjadi dikarenakan terdapat anggota yang melakukan penarikan uang tabungan yang disimpan di koperasi simpan pinjam selain itu ada anggota yang tidak sanggup membayar cicilan pinjamannya. Sehingga motivasi yang mampu diberikan oleh pengurus koperasi berupa kata-kata verbal seperti pujian.

### **Pengaruh Lokus Kendali Internal (X3) Terhadap Kinerja Pengelola (Y)**

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa lokus kendali internal (X3) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja pengelola koperasi simpan pinjam. Hal ini dapat dilihat dari uji t dengan nilai slope Unstandardized Coefficient (B) bernilai positif sebesar 0,178 dan koefisien thitung yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,024 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , sedangkan hasil thitung sebesar 2,205 lebih besar dari ttabel sebesar 1,673, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga penelitian ini terdapat pengaruh lokus kendali internal (X3) terhadap kinerja pengelola koperasi simpan pinjam (Y).

Masalah yang dihadapi oleh pengelola koperasi simpan pinjam yaitu kurangnya kemampuan yang dimiliki pengurus dan karyawan koperasi simpan pinjam baik dalam mengelola usaha koperasi maupun manajemen koperasi yang menyebabkan koperasi tidak aktif. Hal tersebut dapat terlihat terdapat koperasi yang masih melakukan pembukuan dengan cara manual dan masih belum adanya perkembangan pelayanan menggunakan sistem berbasis teknologi. Sehingga perlu adanya pelatihan yang efektif untuk diterapkan oleh pengelola koperasi simpan pinjam. Pelatihan yang dibutuhkan oleh pengurus koperasi terkait pelatihan kompetensi untuk mengelola dan mengembangkan koperasi baik dari sistem perkoperasian maupun dari segi usaha simpan pinjam. Sedangkan pelatihan yang diperlukan oleh karyawan koperasi yaitu terkait pelatihan penyusunan draft dan pelatihan penguasaan information technology (IT) dalam menyelesaikan setiap pekerjaan terutama dibidang pelayanan dan pembukuan.

Seharusnya adanya pelayanan berbasis teknologi dimasa pandemi Covid-19 seperti saat ini. Dengan adanya pelayanan berbasis teknologi dapat mempermudah anggota koperasi dan juga pengelola koperasi. Tetapi masih belum adanya sistem berbasis teknologi yang diterapkan di koperasi hal tersebut dikarenakan kurangnya pelatihan yang efektif dan mudah untuk diterapkan dalam koperasi.

### **Pengaruh Efikasi Diri (X1), Harga diri (X2), dan Lokus Kendali Internal (X3) Terhadap Kinerja (Y)**

Berdasarkan hasil uji hipotesis bahwa efikasi diri (X1), harga diri (X2), dan lokus kendali internal (X3) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja pengelola koperasi simpan pinjam (Y). Hal tersebut dapat dibuktikan dari nilai signifikan Fhitung sebesar 19,320 dan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari alpha sebesar 0,05 atau dapat membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel yaitu sebesar 19,320 dan 3,17. Sehingga jika dibandingkan nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel yaitu 19,320 lebih besar dari pada 3,17 atau  $19,320 > 3,17$ . Dari pengujian tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis keempat diterima atau  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Pengaruh efikasi diri, harga diri, dan lokus kendali internal yang dimiliki oleh pengelola koperasi dapat membantu pengelola koperasi untuk termotivasi memberikan hasil kerja yang baik dan dapat meningkatkan kinerja koperasi. Hal tersebut yang membuat 8 koperasi simpan pinjam ini tetap aktif dan bertahan karena menjaga keyakinan akan kemampuan yang dimiliki (efikasi diri), memiliki harga diri (harga diri), dan pengendalian diri yang berasal dari dalam diri (lokus kendali internal). Yang menjadikan pengelola koperasi simpan pinjam memiliki kepribadian yang baik sehingga dapat meningkatkan kinerjanya terutama seperti saat ini telah terjadi pandemi Covid-19 yang memberikan dampak bagi koperasi yaitu kesulitan operasional dikarenakan anggota koperasi tidak mampu untuk menyicil pinjaman dan terdapat anggota koperasi yang menarik simpanan tabungannya di koperasi simpan pinjam.

### **Pengaruh yang Dominan Efikasi Diri (X1), Harga diri (X2), dan Lokus Kendali Internal (X3) Terhadap Kinerja (Y)**

Untuk mengetahui variabel independen yang berpengaruh lebih dominan terhadap variabel dependen dapat melihat nilai beta tertinggi. Dari hasil pengujian dapat terlihat bahwa nilai beta dari variabel efikasi diri (X1) sebesar 0,416, harga diri (X2) sebesar 0,298, dan lokus kendali internal (X3) sebesar 0,246. Dengan demikian hipotesis kelima dalam penelitian ini terbukti kebenarannya berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Variabel efikasi diri (X1) memiliki nilai beta sebesar 0,416 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel efikasi diri (X1) menjadi variabel yang dominan mempengaruhi kinerja pengelola koperasi simpan pinjam (Y) jika dibandingkan dengan dua variabel lainnya yaitu variabel harga diri (X2) dan lokus kendali internal (X3). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel efikasi diri (X1) mempunyai kontribusi yang besar dalam meningkatkan kinerja pengelola koperasi simpan pinjam (Y).

Adanya pengaruh dominan pada variabel efikasi diri karena kemampuan yang dimiliki oleh pengelola koperasi simpan pinjam melandasi munculnya harga diri dan lokus kendali internal. Pengelola koperasi yang memiliki kemampuan dan percaya pada kemampuannya (efikasi diri) akan dihargai (harga diri) oleh rekan kerjanya dan secara otomatis akan percaya bahwa peristiwa yang terjadi karena kemampuannya sendiri (lokus kendali internal).

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: Perhitungan hasil analisis terlihat bahwa variabel efikasi diri (X1) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja pengelola (Y) koperasi simpan pinjam. Bukti variabel efikasi diri (X1) berpengaruh positif dan signifikan terlihat dari kurva penolakan uji t yang menunjukkan daerah yang berpengaruh berada di sebelah kanan atau positif, melihat hasil thitung 3,800 yang lebih besar dari pada ttabel 1,673 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari pada 0,05.

Perhitungan hasil analisis terlihat bahwa variabel harga diri (X2) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja pengelola (Y) koperasi simpan pinjam. Bukti variabel harga diri (X2) berpengaruh positif dan signifikan terlihat dari kurva penolakan uji t yang menunjukkan daerah yang berpengaruh berada di sebelah kanan atau positif, melihat hasil thitung 2,924 yang lebih besar dari pada ttabel 1,673 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari pada 0,05.

Perhitungan hasil analisis terlihat bahwa variabel lokus kendali internal (X3) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja pengelola (Y) koperasi simpan pinjam. Bukti variabel lokus kendali internal (X3) berpengaruh positif dan signifikan terlihat dari kurva penolakan uji t yang menunjukkan daerah yang berpengaruh berada di sebelah kanan atau positif, melihat hasil thitung 2,330 yang lebih besar dari pada ttabel 1,673 dengan nilai signifikansi sebesar 0,024 lebih kecil dari pada 0,05.

Perhitungan hasil analisis terlihat bahwa variabel efikasi diri (X1), harga diri (X2), dan locus kendali internal (X3) secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja pengelola (Y) koperasi simpan pinjam. Bukti ketiga variabel berpengaruh positif dan signifikan terlihat dari kurva penolakan uji F yang menunjukkan daerah yang berpengaruh berada di sebelah kanan atau positif, melihat hasil Fhitung 19,320 yang lebih besar dari pada Ftabel 3,17 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari pada 0,05.

Perhitungan hasil analisis terlihat bahwa variabel efikasi diri (X1) merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap variabel kinerja pengelola (Y) koperasi simpan pinjam jika dibandingkan dengan dua variabel lainnya. Bukti efikasi diri (X1) berpengaruh dominan dapat terlihat dari nilai beta yang paling tinggi yaitu: efikasi diri (X1) memiliki nilai beta sebesar 0,416, harga diri (X2) memiliki nilai beta sebesar 0,298, dan locus kendali internal (X3) memiliki nilai beta sebesar 0,246.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan. 2021. *Kabupaten Bangkalan Dalam Angka 2021*. bappeda.bangkalankab.go.id
- Deany, Ary Sinar, dkk. 2016. Pengaruh Self-esteem, Self-efficacy, Locus of Control, dan Emotional Stability pada Kinerja Pengelola Anggaran Belanja Universitas Udayana. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol. 5, No. 11, hlm. 3713-3740.
- Herleni, Surya dan Abel Tasman. 2019. Pengaruh Financial Knowledge dan Internal Locus Of Control Terhadap Personal Financial Management Behaviour Pelaku Umkm Kota Bukittinggi. *Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha*. Vol. 1, No. 1, Hlm. 270-275.
- Lunenburg, Fred C. 2011. Self-Efficacy in the Workplace: Implications for Motivation and Performance. *International Journal JOURNAL of Management, Business, and Administration*. Vol. 14, No. 1, Pp. 1-6.
- Parmin. 2014. Pengaruh Self-Efficacy, Internal Locus Of Control, dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kebumen. *Jurnal Fokus Bisnis*, Vol.13, No.01, hlm. 106-118.
- Robbins, P.Stephen dan Judge Timothy A. 2012. *Perilaku Organisasi*. Salemba Empat. Jakarta
- Sebayang, Stevani dan Jafar Sembiring. 2017. Pengaruh Self-esteem dan Self-efficacy terhadap Kinerja Karyawan Studi Kasus di PT. Finnet Indonesia. *e-Proceeding of Management*. Vol.4, No.1, Hlm. 335-345.
- Sumantri, B. A. dan Erwin P. P. 2017. *Manajemen Koperasi Dan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)*. Kediri: Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.